

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh suatu negara terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan suatu yang kompleks, baik dilihat dari penyebabnya maupun dari ukurannya. Hal ini disebabkan kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan menyangkut seluruh dimensi kebutuhan manusia yang sifatnya beragam. Selain itu, dimensi kebutuhan manusia yang beraneka ragam itupun saling terkait satu dengan yang lainnya.¹

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, dimana masing-masing faktor saling berkaitan dan memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Rendahnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan kualitas kehidupan masyarakat yang rendah pula yang selanjutnya mengakibatkan rendahnya tingkat produktifitas masyarakat. Rendahnya produktifitas akan berakibat pada rendahnya pendapatan masyarakat, sehingga akumulasi tabungan masyarakat juga akan rendah.²

Penduduk miskin yang berada di sekitar garis kemiskinan akan bertambah sejalan dengan naiknya harga-harga kebutuhan pokok, yang diakibatkan kenaikan harga BBM. Penduduk miskin seperti ini bisa saja

¹ Supriyanto, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Penanggulangan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No. 1, Vol. 3 (April, 2006), 3.

² Ibid., 4.

ditolong dengan bantuan yang berasal dari kompensasi dana subsidi BBM, karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dan memperbaiki kondisi ekonominya. Namun untuk penduduk miskin yang sangat parah, dana bantuan berupa subsidi ataupun transfer langsung tidak akan dapat membawa mereka keluar dari kemiskinan. Karena, tidak menyelesaikan masalah yang sebenarnya, yaitu tidak adanya akses bagi masyarakat miskin terhadap faktor-faktor ekonomi sehingga sulit untuk merubah kondisi hidup mereka. Untuk itu pemerintah perlu secepatnya membuka akses faktor produksi bagi masyarakat miskin.³

Akan tetapi, bagi Baitul Maal Muamalat (BMM) kemiskinan di Indonesia tak sekedar terjadi karena struktur dan budaya masyarakat. Kemiskinan juga tak hanya disebabkan oleh sulitnya masyarakat miskin mendapatkan akses sumber permodalan (faktor produksi). Lebih dari itu BMM meyakini bahwa kemiskinan sangat erat kaitannya dengan persoalan keimanan dan ketakwaan masyarakat.⁴ Sebagaimana termaktub dalam surat Al A'raf 7 : 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi,

³ Ibid., 10.

⁴ Baitulmaal Muamalat, “Apa itu KUM3?”, <https://bmbbaitulmaal.wordpress.com/2014/04/01/apa-itu-kum3/>, “diakses pada”, 19 Mei 2014.

tetapi mereka ternyata mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.”

Mengacu pada ayat tersebut dapat diambil satu pelajaran bahwa kunci sukses menggapai kehidupan di dunia adalah iman dan taqwa. Untuk itu pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan, khususnya di bidang ekonomi haruslah dimulai dari pembangunan aspek maknawiyah masyarakat. Yang dimaksud dengan aspek maknawiyah adalah kesadaran yang kuat bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah akan mendatangkan keberkahan hidup.⁵

Kekhawatiran mengenai kemiskinan kini semakin menjadi-jadi dengan tingginya angka pengangguran. Diperkirakan, angka pengangguran di Indonesia per Agustus 2013 melonjak 7,39 juta jiwa dari Agustus 2012 sebanyak 7,24 juta jiwa.⁶

Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja. Upaya untuk memajukan sektor UMKM tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.⁷

⁵ Ibid.

⁶ BPS, “Tahun 2013, Pengangguran di Indonesia Melonjak”, <http://ekonomi.kompasiana.com/wirusaha/2013/11/07/tahun-2013-pengangguran-di-indonesia-melonjak-605967.html>, “diakses pada” 25 Mei 2014.

⁷ Supriyanto, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil..., 10.

Inilah paradigma mendasar yang mengilhami kelahiran program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3) sebagai bentuk keprihatinan terhadap kemiskinan di Indonesia. KUM3 merupakan program pemberdayaan ekonomi keluarga miskin di Indonesia dan masjid sebagai basis pembinaannya. Program ini merupakan program sosial dari Baitul Maal Muamalat yang secara operasional dijalankan oleh KJKS KUM3. Kegiatannya adalah dalam bentuk pemberian bantuan pinjaman *qardul hasan*, pembiayaan keterampilan usaha, kedisiplinan ibadah, berinfaq dan menabung. Program ini menjangkau 22 Propinsi di Indonesia dengan jumlah masjid yang berjumlah 202 masjid sampai akhir 2008.⁸

Secara mikro program KUM3 membidik masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap perekonomian. Hal tersebut terlihat dari tingkat kesejahteraan hidup yang masih termasuk kategori *mustahiq*. Program KUM3 didedikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat *mustahiq* tersebut. *Mustahiq* yang bergabung dengan program KUM3 adalah masyarakat (fakir atau miskin) yang tinggal di sekitar masjid dan memiliki usaha mikro.⁹

⁸ Muamalat Peduli, "Program KUM3 (Komunitas Usaha Mikro Muamalat)", http://www.muamalatbank.com/home/news/muamalat_news/238, "diakses pada" 19 Mei 2014.

⁹Baitulmaal Muamalat, "Masyarakat", <https://bmbaitulmaal.wordpress.com/2014/04/01/definisi-masyarakat/>, "diakses pada" 19 Mei 2014.

Kriteria fakir dan miskin merujuk pada ketentuan sebagai berikut:¹⁰

1. Fakir:
 - a. Seseorang yang memiliki harta atau usaha namun hanya mampu mencukupi 50% (atau kurang) dari kebutuhan dasar.
 - b. Jika dirata-rata maka penghasilan seseorang yang dikategorikan fakir berjumlah Rp 1.040.000 (kota) atau 602.000,- (desa) setiap bulannya.
2. Miskin
 - a. Seseorang yang memiliki harta atau usaha namun hanya mampu mencukupi 60% – 90% dari kebutuhan dasar.
 - b. Jika dirata-rata maka penghasilan seseorang yang dikategorikan miskin berjumlah Rp 2.080.000,- (kota) atau Rp 1.204.166,- (desa) setiap bulannya.
 - c. Standar kemiskinan dapat mengacu pada standar kemiskinan skala nasional atau daerah.

Dalam melaksanakan program KUM3 tersebut, masjid dipilih sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan harapan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta program. Semua aktivitas pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan di masjid. Beberapa pertimbangan dijadikannya masjid sebagai *center of activities* program KUM3 adalah:¹¹

1. Proses perubahan sosial dan religius akan lebih cepat jika dilaksanakan di masjid;

¹⁰ Baitulmaal Muamalat, “Peserta KUM3”, <https://bmmbaitulmaal.wordpress.com/2014/04/01/definisi-masyarakat/>, “diakses pada” 19 Mei 2014.

¹¹ Baitulmaal Muamalat, Apa itu KUM3.

2. Pembinaan iman dan takwa akan lebih optimal jika dilakukan di masjid.;
3. Masjid memiliki sejumlah fasilitas yang dapat digunakan dalam membangun keimanan dan ketakwaan peserta;
4. Program ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat jika dimulai dari masjid.

BMM meyakini bahwa kokohnya nilai-nilai masjid di masyarakat akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, meningkatnya keimanan dan ketakwaan masyarakat akan mendatangkan keberkahan dan kesejahteraan. Tumbuhnya nilai-nilai masjid di masyarakat juga merupakan modal sosial yang baik untuk kemandirian masyarakat tersebut. Oleh karena itu program KUM3 akan fokus pada penumbuhan kembali nilai-nilai masjid di masyarakat melalui pemakmuran masjid.¹²

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah, orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah SWT; mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" (At-Taubah : 18)

Selain itu, dipilihnya usaha mikro sebagai fokus pemberdayaan masyarakat pada program KUM3 tersebut karena keberadaan usaha mikro di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain bisa mengurangi angka

¹² Ibid.

pengangguran secara signifikan, keberadaannya juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Data *Center of Policy Reform* (CPR) tahun 2009 menunjukkan jumlah pengusaha mikro di Indonesia mencapai 50,69 juta unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai 83,65 juta tenaga kerja. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total jumlah usaha dan industri di seluruh Indonesia. Sementara unit usaha besar dan menengah hanya mencapai 0,1% saja.¹³

Surabaya menjadi salah satu lokasi pengguliran program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3). Pilihan ini jatuh karena Surabaya dinilai strategis dalam pembangunan nasional.

"Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, BMM meyakini potensi usaha mikro di Surabaya layak dikembangkan."

Kata Direktur Eksekutif BMM, Isnaini M Aziz pada peluncuran program KUM3 di Surabaya pada 17 Mei 2010 silam.¹⁴

Sementara itu, Ustad Subkhi Al Bughury menilai, KUM3 mengandung makna kebangkitan bagi masyarakat kurang mampu. Serta, ketua Pengurus Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya, KH Abdul Muhid Murtadlo juga mengakui bahwa sejak program KUM3 digulirkan di masjidnya, banyak para pedagang kecil yang juga jamaah masjid

¹³ ET, "Bantu 459 usaha mikro Surabaya, Muamalat salurkan Rp 611 juta", http://www.kabarbisnis.com/m/2811778-Bantu_459_usaha_mikro_Surabaya__Muamalat_salurkan_Rp_611_juta.html, "diakses pada" 24 Mei 2014.

¹⁴ Asep dan Krisman Purwoko, "Rp 9 M dari BMM untuk Usaha Mikro Berbasis Masjid" <http://www.republika.co.id/berita/bisnis-syariah/berita/10/05/17/115944-rp-9-m-dari-bmm-untuk-usaha-mikro-berbasis-masjid>, "diakses pada" 24 Mei 2014.

semakin meningkat taraf hidupnya, serta peran BMM yang kongkrit dalam memakmurkan masjid.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (Studi Kasus di KJKS KUM3 “Rahmat” Surabaya)”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (Studi kasus di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya)” adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid.
2. Taraf hidup pedagang kecil di sekitar masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya yang kurang berkembang.
3. Sulitnya pedagang kecil di sekitar masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dalam mendapat akses sumber permodalan (faktor produksi).
4. Pendekatan pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dalam mengentas kemiskinan, khususnya dalam bidang ekonomi.
5. Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3) fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi serta

¹⁵ Ibid.

penumbuhan kembali nilai-nilai masjid di masyarakat melalui pemakmuran masjid.

6. Dipilihnya masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.
7. Perkembangan masyarakat setelah mengikuti program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok batasan yakni:

1. Skema pemberdayaan usaha mikro melalui program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.
2. Perkembangan usaha mikro setelah mengikuti program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.
3. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro serta solusi yang ditawarkan oleh KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Demi terselesainya penulisan ini, maka penelitian dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (Studi kasus di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya)” dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana skema pemberdayaan usaha mikro melalui program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya?

2. Bagaimana perkembangan usaha mikro setelah mengikuti program Komunitas Usaha Mikro Muamalat di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya?
3. Apakah kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro di sekitar masjid Rahmat Surabaya dan solusi apa yang ditawarkan oleh KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui skema pemberdayaan usaha mikro melalui program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro setelah mengikuti program Komunitas Usaha Mikro Muamalat di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro di sekitar masjid Rahmat Surabaya dan solusi yang ditawarkan oleh KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

- b. Memberikan masukan kepada akademisi untuk melakukan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan ekonomi secara Islami.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Masyarakat, sebagai masukan dan evaluasi dalam melakukan kegiatan ekonomi yang baik dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.
- b. Bagi lembaga keuangan yang berbasis syariah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan produk.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis mendeskripsikan beberapa istilah dari judul “Pemberdayaan Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (Studi kasus di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya)” antara lain sebagai berikut:

Pemberdayaan : Proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri¹⁶, yang dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan usaha mikro melalui program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid.

¹⁶James A, “Pemberdayaan Masyarakat”, [http://id.wikipedia.org/wiki/ Pemberdayaan _masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat), “diakses pada” 06 April 2014.

Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan, dengan tujuan meningkatkan (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Usaha Mikro : Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁷ Dalam penelitian ini usaha mikro yang dimaksud adalah usaha mikro yang tergabung dalam Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid yang berada di wilayah masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

dalam penelitian ini. Penelitian dahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian ini adalah

1. Supriyanto, Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2006, meneliti tentang “*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan UMKM, antara lain penumbuhan iklim usaha yang kondusif, pengembangan sistem pendukung usaha, pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta pemberdayaan usaha skala mikro.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada alat analisis dan fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto membahas tentang pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada usaha mikro dengan prinsip muamalat. Karena sesuai dengan objek penelitian yaitu Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid.

2. Rizki Tri Anugrah Bhakti, Magister Ilmu Hukum Universitas Brawijaya tahun 2013, membahas mengenai “*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan*

Menengah dan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)". Penelitian menjelaskan bahwa pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan syariah di kota Malang masih terbentur pada resiko yang berkaitan dengan kesulitan bank sebagai *ṣāhibul māl* untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai karakter nasabah pengelola (*muḍārib*) dan mengenai usaha yang akan dibiayai pada saat menyeleksi *muḍārib* dan usaha tersebut. Selain itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) oleh lembaga keuangan syariah di kota Malang terkendala oleh beberapa hal, misalnya berkaitan dengan prinsip kehati-hatian perbankan, dimana kekhawatiran terjadinya pelaporan jumlah keuntungan yang tidak benar oleh *muḍārib*. Hal tersebut juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya insani yang dimiliki oleh perbankan syariah karena usaha yang dijalankan oleh *muḍārib* membutuhkan pengawasan oleh mereka yang berkompeten dibidangnya, dan pengawasan inilah yang bisa meminimalisir terjadinya pelaporan jumlah keuntungan yang tidak benar antara *ṣāhibul māl* dan *muḍārib*.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Tri Anugrah Bhakti merupakan penelitian hukum empiris dengan penelitian yuridis sosiologis. Dengan pendekatan yuridis yang fokus pada prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil kepada UKM. Serta pendekatan sosiologis fokus pada keikutsertaan perbankan syariah dan *Baitul Māl wāt Tanwīl* (BMT)

dalam memberdayakan UKM melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pemberdayaan usaha mikro melalui program Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena fokus penelitian ini terletak pada komunitas usaha mikro yang ada di sekitar Masjid Rahmat Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian. Sehingga peneliti nantinya akan memperoleh data yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro yang tergabung dalam Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di wilayah masjid Rahmat Surabaya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya. Penulis memilih lokasi ini karena wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah Surabaya yang mendapatkan bantuan dalam pemberdayaan usaha mikro melalui program KUM3. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2014.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi bisa terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam penelitian.¹⁸

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Tujuan adanya sampel dan populasi adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).¹⁹

Mengingat penelitian ini berkenaan dengan pemberdayaan usaha mikro melalui program KUM3, maka populasinya adalah pelaku usaha mikro yang tergabung dalam program KUM3. Sedangkan yang menjadi sampel adalah pelaku usaha mikro di sekitar wilayah masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

4. Data

Penelitian ini membutuhkan data primer berupa data tentang kegiatan program KUM3 yang mencakup dalam kegiatan pemberdayaan, antara lain pinjaman modal, pembiayaan, kedisiplinan beribadah, berinfaq dan menabung. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Bandung; Remaja Rosyada Karya, 2001), 3.

5. Sumber data

a. Sumber primer

Sumber primer diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dengan informan²⁰ mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di KJKS KUM3 “Rahmat” Surabaya, antara lain:

- 1) Bantuan pinjaman modal
- 2) Pelatihan
- 3) Pendampingan
- 4) *Monitoring* dan evaluasi.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data penguat data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku maupun literatur serta laporan keuangan KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.²¹

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Dokumentatif, suatu model pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, 130.

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.²²

- b. Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.²³ Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan praktisi KJKS yang menangani masalah pemberdayaan, pelaku usaha yang tergabung dalam Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.
- c. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan usaha-usaha yang tergabung dalam Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 "Rahmat" Surabaya.

7. Teknik pengolahan data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan

²² Saifuddin Azwar, *Metode...*, 120.

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 150.

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), 119.

antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²⁵ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁶ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁷

8. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.²⁸

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran

²⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

²⁶ Ibid., 268-270.

²⁷ Jusuf Soewajdi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 56.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, 143.

mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁹

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian.³⁰ Dengan analisis isi ini peneliti mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari KJKS KUM3 Rahmat Surabaya, yaitu terkait pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro.

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Peneliti mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang telah ditemukan.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, 268 – 270.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam studi ini dan agar dapat dipahami permasalahannya secara sistematis, maka pembahasan yang disusun dalam bab-bab masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga keterkaitan yang sistematis, untuk selanjutnya sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab satu meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang terdiri dari kajian teoristik mengenai teori tentang pemberdayaan, teori tentang usaha mikro

Bab tiga merupakan temuan dari adanya penelitian yaitu mengenai gambaran umum KJKS KUM3 Rahmat Surabaya, Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 Rahmat Surabaya, skema pemberdayaan Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid di KJKS KUM3 Rahmat Surabaya

Bab empat merupakan hasil dari penelitian yaitu berupa analisis pemberdayaan komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid di KJKS KUM3 Rahmat Surabaya.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan.